

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS EKSPOSISI
MENGUNAKAN MODEL *BRAIN WRITING* PADA PESERTA
DIDIK KELAS IV SDN 24 UJUNG GURUN KOTA PADANG**

Maria Berliana Nogo Karangora¹, Elfia Sukma², M. Habibi³, Ranti Meizatri⁴

Departemen Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

¹berliankarangora@gmail.com, ²elfiasukma@fip.unp.ac.id

ABSTRACT

This research is motivated by the low exposition text writing skills of fourth-grade students of SDN 24 Ujung Gurun, Padang City, which is characterized by difficulties in developing ideas into written form, understanding the structure of exposition texts, and using standard language appropriately. Students also often rely on personal opinions and lack motivation in learning to write. This study aims to improve exposition text writing skills using the Brain Writing model. This type of research is Classroom Action Research (CAR) with a qualitative and quantitative approach, which is carried out in two cycles including the planning, implementation, observation, and reflection stages. The subjects of this study consisted of one teacher and 29 fourth-grade students. The results of the study showed a significant increase in every aspect. The quality of learning planning (teaching modules) increased from an average of 89.5 in Cycle I with good qualifications to 95.8 in Cycle II with very good qualifications. Teacher and student activities increased from 92.04 in Cycle I with very good qualifications to 97.72 in Cycle II with very good qualifications. This improvement had a positive impact on student learning outcomes, where the average value of expository text writing skills increased from 80.4 with good qualifications in cycle I, to 95.62 with very good qualifications in cycle II. It can be concluded that the Brain Writing Model is effective in improving expository text writing skills in elementary school students.

Keywords: Writing skills, Expository Text, Brain Writing, Elementary School

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan menulis teks eksposisi pada peserta didik kelas IV SDN 24 Ujung Gurun Kota Padang, yang ditandai dengan kesulitan dalam mengembangkan ide ke dalam bentuk tulisan, memahami struktur teks eksposisi, dan menggunakan bahasa baku secara tepat. Peserta didik juga masih sering mengandalkan pendapat pribadi serta kurang motivasi dalam pembelajaran menulis. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan

menulis teks eksposisi menggunakan model *Brain Writing*. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, yang dilaksanakan dalam dua siklus yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini terdiri dari satu orang guru dan 29 peserta didik kelas IV. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan pada setiap aspek. Kualitas Perencanaan pembelajaran (Modul Ajar) meningkat dari rata-rata 89,5 pada Siklus I dengan kualifikasi baik menjadi 95,8 pada Siklus II dengan kualifikasi sangat baik. Aktivitas guru dan peserta didik mengalami peningkatan dari 92,04 pada Siklus I dengan kualifikasi sangat baik, menjadi 97,72 pada Siklus II dengan kualifikasi sangat baik. Peningkatan ini berdampak positif pada hasil belajar peserta didik, dimana nilai rata-rata keterampilan menulis teks eksposisi meningkat dari 80,4 dengan kualifikasi baik pada siklus I, menjadi 95,62 dengan kualifikasi sangat baik pada siklus II. Dapat disimpulkan bahwa Model *Brain Writing* efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi pada peserta didik sekolah dasar.

Kata Kunci: Keterampilan Menulis, Teks Eksposisi, *Brain Writing*, Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Dalam dunia pendidikan, Bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat penting, tidak hanya sebagai mata pelajaran, tetapi juga sebagai sarana untuk mempelajari berbagai bidang ilmu. Sebagai alat komunikasi, pembelajaran bahasa bertujuan mengembangkan kemampuan dalam berkomunikasi secara efektif (Ali Muhammad, 2020).

Pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup pengembangan pengetahuan, keterampilan, kreativitas, dan sikap peserta didik. Dalam kurikulum sekolah, keterampilan berbahasa meliputi empat aspek utama, yaitu menyimak,

berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek tersebut saling berkaitan dan mendukung satu sama lain dalam proses pembelajaran bahasa (Hendriana, 2019).

Penguasaan keterampilan berbahasa dilakukan secara bertahap, dimulai dari menyimak, kemudian berbicara, dilanjutkan dengan membaca, dan diakhiri dengan menulis. Dari keempat keterampilan tersebut, menulis merupakan keterampilan yang paling kompleks karena menuntut peserta didik untuk mengembangkan dan mengorganisasi ide, menguasai kosakata, menerapkan kaidah kebahasaan, serta menyajikan

informasi secara runtut dan logis (Helaludin, 2020).

Keterampilan menulis merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang perlu dikuasai peserta didik dan mulai dikembangkan sejak jenjang Sekolah Dasar (SD). Nurwahidah et al., (2022) menyatakan Keterampilan menulis adalah kemampuan menggunakan bahasa secara tertulis untuk menyampaikan gagasan kepada orang lain. Menulis membantu peserta didik belajar dengan cara yang berbeda. Menulis dapat memperkuat pemahaman tata bahasa dan kosakata. Selain itu, peserta didik dapat menggunakan bahasa secara aktif dan menuangkan ide ke dalam tulisan. Kegiatan menulis juga mendorong peserta didik memilih kata dan kalimat yang tepat (Sukirman, 2020).

Namun pada praktiknya, pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya keterampilan menulis masih mengalami banyak kendala. Salah satu tantangan utama dalam pembelajaran menulis adalah kesulitan peserta didik dalam menuangkan ide ke dalam tulisan, serta kurangnya perhatian dan motivasi dari peserta didik yang sering

terpengaruh oleh hal-hal kecil di sekitar mereka (Aisy et al., 2023).

Proses menulis melibatkan berbagai tahapan, seperti perencanaan, penulisan draf, serta revisi untuk memperbaiki struktur dan isi teks. Selain itu, dalam menulis, peserta didik juga harus mampu memperhatikan audiens yang menjadi tujuan dari tulisan tersebut, agar pesan dapat tersampaikan dengan efektif. Oleh karena itu, keterampilan menulis sangat penting untuk dievaluasi dalam pembelajaran bahasa karena mencerminkan kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis dan menyampaikan ide secara terorganisir (Helaludin, 2020).

Teks eksposisi adalah salah satu jenis teks yang harus dikuasai peserta didik SD dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Teks eksposisi merupakan jenis teks yang merangkum gagasan penulis berdasarkan fakta dari suatu permasalahan atau peristiwa nyata sehingga tulisan tersebut mampu meyakinkan pembaca (Putri & Hermiati, 2022). Teks eksposisi memiliki karakteristik utama berupa penyampaian informasi atau pengetahuan, berisi tentang fakta,

penggunaan bahasa baku, serta sifat yang objektif dan tidak memihak. Teks ekposisi akan berperan sebagai teks yang memperjelas dan meyakinkan pembaca tentang informasi tertentu (Kristyanawati et al., 2019).

Harningrum et.al., (2022) menyatakan menulis teks ekposisi membutuhkan beberapa aspek penulisan. Aspek tersebut yaitu, gagasan yang akan dikembangkan, pengorganisasian isi, pemilihan kata atau kosakata yang digunakan, struktur kalimat, dan ejaan sesuai EYD. Meskipun demikian peserta didik kerap mengalami kesulitan yakni pada saat penentuan tema atau topik tulisan, selain itu hambatan juga ditemukan dalam mengembangkan tiap kalimat menjadi paragraf dalam teks ekposisi. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Nopriani, (2025) bahwa peserta didik sulit menyampaikan topik permasalahan, peserta didik sulit menentukan tesis, argumen, penegasan ulang, dan peserta didik sulit mengembangkan kerangka menjadi teks ekposisi

Materi menulis teks ekposisi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tergolong serius dan cukup sulit bagi peserta didik SD, karena

merupakan materi nonfiksi yang sangat terikat aturan penulisan, sehingga peserta didik harus berhati-hati, berbeda dari menulis sastra yang lebih longgar terhadap aturan penulisan. Selain itu, teks ekposisi memerlukan perhatian khusus pada struktur dan ciri kebahasaan, yang menjadi pembeda utama dengan jenis teks lain. Oleh karena itu, guru perlu merancang pembelajaran yang menarik dan tepat agar peserta didik dapat mengikuti materi serta mampu menyusun teks ekposisi sesuai ketentuan.

Berdasarkan hasil observasi ditemukan beberapa permasalahan dalam pembelajaran menulis ekposisi, antara lain: (1) Peserta didik kesulitan menuangkan ide atau gagasan ke dalam tulisan; (2) Peserta didik belum memahami struktur teks ekposisi dengan baik sehingga kerangka tulisan tidak teratur; (3) Peserta didik cenderung mengandalkan opini pribadi dari pada fakta objektif dalam menulis teks ekposisi; (4) Penggunaan bahasa Indonesia baku, seperti pilihan kata, ejaan, dan kalimat efektif, masih kurang tepat; (5) Serta peserta didik kurang motivasi dalam menulis karena menganggap kegiatan menulis

sebagai aktivitas yang membosankan dan sulit. Permasalahan tersebut berdampak pada rendahnya kualitas teks eksposisi yang dihasilkan peserta didik baik dari segi isi maupun kebahasaan.

Adapun beberapa permasalahan yang terjadi dari guru selama pembelajaran menulis eksposisi antara lain; (1) Pembelajaran masih bersifat konvensional yang berarti pendekatan belajar masih tradisional, berpusat pada guru; (2) Kurangnya penerapan model atau metode pembelajaran dalam keterampilan menulis teks eksposisi yang menarik dan inovatif. (3) Keterbatasan waktu pembelajaran dan minimnya penggunaan media pembelajaran yang menarik sehingga menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide.

Permasalahan tersebut memberikan dampak secara langsung kepada peserta didik yaitu; (1) Peserta didik mengalami kendala dalam menguasai materi pembelajaran teks eksposisi, sehingga tujuan pembelajaran belum tercapai; (2) Rendahnya kualitas teks eksposisi yang di hasilkan oleh peserta didik baik dalam isi, maupun kaidah kebahasaan; (3) Peserta didik

cenderung pasif, cepat bosan, dan kurang motivasi, sehingga sulit mengembangkan ide dalam menulis teks eksposisi; (4) Keterampilan menulis peserta didik menurun karena minimnya latihan aktif, seperti diskusi kelompok atau pengembangan ide secara mandiri atau berkelompok, dan kesulitan menggunakan ciri kebahasaan seperti konjungsi atau kalimat kompleks.

Berdasarkan fakta yang telah dipaparkan, maka peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai solusi dalam upaya memperbaiki pelaksanaan pada pembelajaran Bahasa Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Pada Peserta didik Kelas IV SDN 24 Ujung Gurun Kota Padang. Solusi yang peneliti tawarkan yaitu menggunakan model pembelajaran *Brain Writing*.

Salah satu model yang relevan dalam meningkatkan keterampilan menulis adalah model *Brain writing*. Model pembelajaran *Brain writing* merupakan salah satu model pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis

dengan saling memberikan masukan dalam bentuk tulisan terhadap ide-ide dari peserta didik lainnya dalam kelompok (Utama et al., 2021). *Brain writing* dapat memotivasi peserta didik lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, karena model ini lebih banyak memberikan kesempatan kepada peserta didik yang pendiam dan kurang percaya diri untuk mengutarakan pendapatnya secara lisan dalam sebuah kelompok curah pendapat (Romlah, 2022).

Elfiyani et al., (2025) menyatakan model *Brain Writing* dapat meningkatkan keterampilan menulis peserta didik, terutama dalam mengorganisasi ide dan memperbaiki struktur tulisan. Model ini juga mendukung kolaborasi antar peserta didik, yang dapat meningkatkan kreativitas dan motivasi mereka dalam menulis. *Brain Writing* merupakan model pembelajaran yang diproyeksikan khusus untuk meningkatkan kemampuan menulis. Hal ini dibuktikan dengan penelitian sebelumnya, yang dilakukan oleh Asyifa et al., (2025) dengan judul penelitian “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Model Pembelajaran *Brain Writing* di Kelas IV SDN 21 Taluak IV Suku Kabupaten

Agam”. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan menunjukkan peningkatan, Siklus I Pertemuan I (71%), Pertemuan II (76,3%), rata-rata 73,65%; Siklus II (82,5%).

B. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif dan didukung oleh pendekatan kuantitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata lisan atau tertulis dan berfokus pada pemahaman mendalam terhadap suatu fenomena melalui proses analisis (Prayogi & Kurniawan, 2024).

Muhajin et al., (2024) mendefinisikan pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang menggunakan data numerik untuk mengidentifikasi pola dan hubungan antarvariabel melalui analisis statistik. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran, aktivitas peserta didik, serta respon peserta didik selama penerapan model *Brain writing*. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur peningkatan keterampilan menulis teks eksposisi

peserta didik melalui data hasil tes pada setiap siklus pembelajaran.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Millah et al., (2023) menyatakan PTK merupakan pencermatan yang dilakukan oleh orang-orang yang terlibat didalamnya (guru, peserta didik dan kepala sekolah) dengan menggunakan metode refleksi diri dan bertujuan untuk melakukan perbaikan diberbagai aspek pembelajaran. PTK merupakan pencermatan yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki profesinya sebagai guru, sehingga hasil belajar peserta didik terus meningkat. Model PTK yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada Kemmis dan McTaggart, yang meliputi empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dengan siklus I dengan dua kali pertemuan dan siklus II sebanyak satu kali pertemuan.

Subjek yang terlibat dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas IV SDN 24 Ujung Gurun Kota Padang. Jumlah peserta didik sebanyak 29 orang dengan rincian 14

peserta didik laki-laki dan 15 peserta didik Perempuan. Adapun observer dalam penelitian ini meliputi guru kelas IV dan kepala sekolah yang memberikan masukan berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran.

Instrumen penelitian yang digunakan terdiri atas lembar penilaian modul ajar, lembar pengamatan, lembar tes, rubrik sikap, dan rubrik penilaian keterampilan menulis. Teknik pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh data yang valid dalam penelitian PTK meliputi beberapa cara antara lain, observasi, wawancara, dokumentasi, tes dan non tes.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Siklus I Pertemuan 1

Perencanaan

Pada siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada tanggal 14 April 2026 dengan materi menulis teks eksposisi definisi dengan tema "banjir". Modul ajar disusun dengan alokasi waktu 3x35 menit. Capaian pembelajaran yang peneliti ambil dalam pelaksanaan penelitian ini adalah fase B pada elemen Menulis dengan capaian pembelajaran "Peserta didik mampu menulis teks eksposisi dengan kalimat yang beragam,

informasi yang rinci dan akurat serta dengan topik yang beragam". Tujuan pembelajaran pembelajaran yang dilaksanakan antara lain; (1) Peserta didik mampu mengidentifikasi peristiwa, kebiasaan, atau pengalaman nyata yang ada pada gambar; (2) Peserta didik mampu menentukan tema teks eksposisi berdasarkan hasil identifikasi; (3) Peserta didik mampu membuat kerangka karangan berdasarkan tema teks eksposisi yang telah ditentukan; (4) Peserta didik mampu mengembangkan kerangka karangan, menjadi teks eksposisi berdasarkan tema yang telah ditentukan.

Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian ini mengikuti tahapan model *Brain Writing* yang mencakup kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Pada kegiatan inti, proses menulis terdiri atas tahap pramenulis, menulis, dan pascamenulis.

Pengamatan

Pengamatan dilakukan oleh observer menggunakan lembar observasi untuk menilai modul ajar serta aktivitas guru dan peserta didik. Hasil pengamatan yang diperoleh pada siklus I pertemuan I yaitu pada aspek modul ajar memperoleh hasil

87, 5% dengan prediket baik (B). pengamatan pada aspek guru dan peserta didik memperoleh hasil 88,63% dengan prediket baik (B). Hasil keterampilan menulis peserta didik dilihat dari proses penilaian menulis dan hasil menulis teks eksposisi memperoleh hasil 74,24% dengan prediket cukup (C).

Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan observer, pelaksanaan pembelajaran Keterampilan menulis teks eksposisi menggunakan model *Brain Writing* pada siklus I pertemuan 1 belum tercapai, sehingga dilakukan perbaikan pada pertemuan II.

2. Siklus I Pertemuan 2

Perencanaan

Pada siklus I pertemuan 2 dilaksanakan pada tanggal 16 April 2026 dengan materi menulis teks eksposisi proses dengan tema "menggosok gigi". Modul ajar disusun dengan alokasi waktu 3x35 menit. Capaian pembelajaran yang peneliti ambil dalam pelaksanaan peneliti ini adalah fase B pada elemen Menulis dengan capaian pembelajaran "Peserta didik mampu menulis teks eksposisi dengan kalimat yang beragam, informasi yang rinci dan

akurat serta dengan topik yang beragam". Tujuan pembelajaran pembelajaran yang dilaksanakan antara lain; (1) Peserta didik mampu mengidentifikasi peristiwa, kebiasaan, atau pengalaman nyata yang ada pada gambar; (2) Peserta didik mampu menentukan tema teks eksposisi berdasarkan hasil identifikasi; (3) Peserta didik mampu Peserta didik mampu membuat kerangka karangan berdasarkan tema teks eksposisi yang telah di tentukan; (4) Peserta didik mampu mengembangkan kerangka karangan, menjadi teks eksposisi berdasarkan tema yang telah di tentukan.

Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian ini mengikuti tahapan model *Brain Writing* yang mencakup kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Pada kegiatan inti, proses menulis terdiri atas tahap pramenulis, menulis, dan pascamenulis.

Pengamatan

Pengamatan dilakukan oleh observer menggunakan lembar observasi untuk menilai modul ajar serta aktivitas guru dan peserta didik. Hasil pengamatan yang diperoleh pada siklus I pertemuan 2 yaitu pada aspek modul ajar memperoleh hasil

91,6% dengan prediket sangat baik (SB). pengamatan pada aspek guru dan peserta didik memperoleh hasil 95,45% dengan prediket sangat baik (SB). Hasil keterampilan menulis peserta didik dilihat dari proses penilaian menulis dan hasil menulis teks eksposisi memperoleh hasil 86,72% dengan prediket baik (B).

Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan observer, pelaksanaan pembelajaran Keterampilan menulis teks eksposisi menggunakan model *Brain Writing* pada siklus I pertemuan 2 belum tercapai secara optimal sehingga dilakukan perbaikan pada pertemuan II.

3. Siklus II

Perencanaan

Pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 22 April 2026 dengan materi menulis teks eksposisi defenisi dengan tema "Sampah". Modul ajar disusun dengan alokasi waktu 3x35 menit. Capaian pembelajaran yang peneliti ambil dalam pelaksanaan peneliti ini adalah fase B pada elemen Menulis dengan capaian pembelajaran "Peserta didik mampu menulis teks eksposisi dengan kalimat yang beragam, informasi yang rinci

dan akurat serta dengan topik yang beragam". Tujuan pembelajaran pembelajaran yang dilaksanakan antara lain; (1) Peserta didik mampu mengidentifikasi peristiwa, kebiasaan, atau pengalaman nyata yang ada pada gambar; (2) Peserta didik mampu menentukan tema teks eksposisi berdasarkan hasil identifikasi; (3) Peserta didik mampu Peserta didik mampu membuat kerangka karangan berdasarkan tema teks eksposisi yang telah di tentukan; (4) Peserta didik mampu mengembangkan kerangka karangan, menjadi teks eksposisi berdasarkan tema yang telah di tentukan.

Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian ini mengikuti tahapan model *Brain Writing* yang mencakup kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Pada kegiatan inti, proses menulis terdiri atas tahap pramenulis, menulis, dan pascamenulis

Pengamatan

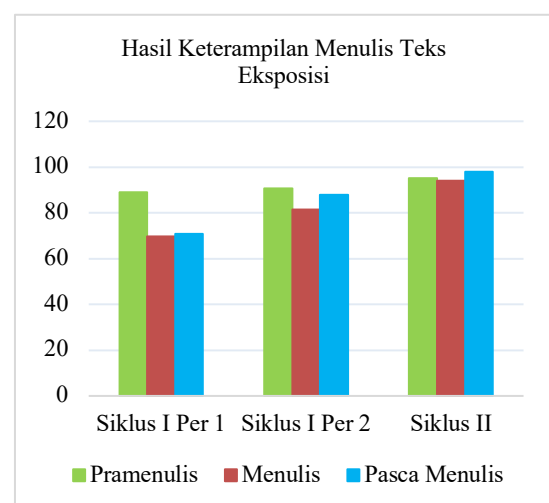
Pengamatan dilakukan oleh observer menggunakan lembar observasi untuk menilai modul ajar serta aktivitas guru dan peserta didik. Hasil pengamatan yang diperoleh pada siklus II yaitu pada aspek modul ajar memperoleh hasil 95,83%

dengan prediket sangat baik (SB). pengamatan pada aspek guru dan peserta didik memperoleh hasil 97,72% dengan prediket sangat baik (SB). Hasil keterampilan menulis peserta didik dilihat dari proses penilaian menulis dan hasil menulis teks eksposisi memperoleh hasil 95,62% dengan prediket sangat baik (SB).

Refleksi

Berdasarkan paparan data penilaian pada aspek modul ajar, aktivitas guru dan peserta didik, serta keterampilan menulis teks eksposisi yang telah diuraikan, pelaksanaan tindakan pada siklus II terlaksana dengan sangat baik.

Gambar 4.4 Grafik peningkatan keterampilan menulis teks eksposisi menggunakan model *Brain Writing*



Berdasarkan grafik hasil penelitian

keterampilan menulis dari siklus I hingga siklus II, peneliti menyimpulkan bahwa penelitian dihentikan pada siklus II karena Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Menggunakan Model *Brain Writing* Pada Peserta Didik Kelas IV telah mengalami peningkatan dan mencapai kategori sangat baik.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Eksposisi menggunakan model *Brain Writing* Pada Peserta Didik Kelas IV SDN 24 Ujung Gurun Kota Padang disusun dalam bentuk modul ajar. Modul ajar tersebut memuat komponen informasi umum, kompetensi inti, kegiatan pembelajaran, bahan ajar dan media pembelajaran, serta penilaian. Berdasarkan hasil penilaian, perencanaan pelaksanaan pembelajaran dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I, rata-rata nilai perencanaan mencapai 89,5 dengan predikat baik (B), kemudian meningkat pada siklus II

menjadi 95,8% dengan predikat sangat baik (SB). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pelaksanaan pembelajaran mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

2. Pelaksanaan pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Eksposisi menggunakan model *Brain Writing* pada peserta didik kelas IV SDN 24 Ujung Gurun Kota Padang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam pelaksanaannya, pengamatan dilakukan terhadap aktivitas guru dan peserta didik. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisi menggunakan model *Brain Writing* mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II, baik pada aspek guru maupun peserta didik. Pada siklus I, rata-rata aktivitas guru memperoleh nilai 92,04% dengan predikat sangat baik (SB), kemudian meningkat pada siklus II menjadi 97,72% dengan predikat sangat baik (SB). Sementara itu, rata-rata aktivitas peserta didik pada siklus I memperoleh nilai 92,04% dengan

predikat sangat baik (SB), dan meningkat pada siklus II menjadi 97,72% dengan predikat sangat baik (SB). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisi menggunakan model *Brain Writing* pada peserta didik kelas IV SDN 24 Ujung Gurun Kota Padang mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II, baik berdasarkan aktivitas guru maupun peserta didik.

3. Hasil keterampilan menulis peserta didik dapat dilihat dari proses penilaian menulis dan hasil menulis. Pada siklus I rata-rata nilai keterampilan menulis adalah 80,4% dengan kualifikasi baik (B), meningkat pada siklus II yaitu memperoleh rata-rata 95,62% dengan kualifikasi sangat baik (SB), jadi dilihat dari proses menulis dan hasil menulis yang diperoleh peserta didik menggunakan model *Brain Writing*, keterampilan menulis peserta didik pada teks eksposisi dapat ditingkatkan sehingga pelaksanaan penelitian ini telah berhasil.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti

memberikan beberapa rekomendasi sebagai berikut;

1. Bagi Guru

Guru disarankan menyusun modul ajar keterampilan menulis teks eksposisi yang memuat tujuan, langkah model Brain Writing, LKPD, media, dan instrumen penilaian sebelum pembelajaran. Guru juga perlu memahami dan menerapkan sintaks Brain Writing secara konsisten serta membangun interaksi aktif melalui bimbingan dan penguatan agar peserta didik lebih termotivasi dalam menulis.

2. Bagi Peserta didik

Peserta didik diharapkan aktif dalam setiap tahap pembelajaran Brain Writing, bekerja sama dalam kelompok, serta berani mengemukakan ide secara tertulis untuk meningkatkan keterampilan menulis dan hasil belajar pada aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

3. Bagi sekolah

Sekolah dan kepala sekolah diharapkan mendukung penerapan model pembelajaran inovatif, khususnya Brain Writing, dengan menyediakan sarana prasarana yang memadai serta memfasilitasi

berbagi praktik baik antarguru untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan mengkaji penerapan model Brain Writing pada mata pelajaran, jenjang, atau materi lain, serta meneliti pengaruhnya terhadap variabel seperti motivasi belajar, berpikir kritis, kreativitas, dan keterampilan menulis peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisy, H., Morelent, Y., & Azkiya, H. (2023). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Menggunakan Model Pembelajaran *Number Heads Together (NHT) Berbatuan Media Film Animasi Pada Siswa Kelas IV SD*. 6(2), 49–57.
- Ali Muhammad. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (BASASTRA) Di Sekolah Dasar. *PERNIK Jurnal PAUD*, 3(1).
- Annisa Arma Harningrum, Gusti Yarmi, J. (2022). Hubungan Penguasaan Struktur Kalimat Dan Kemampuan Berpikir Kritis Dengan Keterampilan Menulis Eksposisi Siswa Kelas V Sdn Wilayah Binaan I Makasar, Jakarta Timur. *ELSE (Elementary School Education Journal) Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 6(3), 141–153.
- Elfiyani, Chandra, Adrias, E. Sukma. (2025). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Narasi Menggunakan Model Brainwriting Di Kelas Iv Sdn 01 Bandar Buat Kota Padang. *Jurnal Edu Research : Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)*, 6, 3075–3087.
- Helaludin, A. (2020). *Keterampilan Menulis Akademik Panduan bagi Mahasiswa* (Vol. 42171, Nomor 0254).
- Hendriana, E. C. (2019). *Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V SDN 12 Singkawang*. 2(1), 55–62.
- Kristyanawati, M. D., Suwandi, S., & Rohmadi, M. (2019). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Menggunakan Model Problem Based Learning. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 9(2), 192–202. <https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i2.p192-202>
- Millah, A. S., Arobiah, D., Febriani, E. S., & Ramdhani, E. (2023). *Analisis Data dalam Penelitian Tindakan Kelas*. 1(2), 140–153.
- Muhajirin, Risnita, A. (2024). *Pendekatan penelitian kuantitatif dan kualitatif serta tahapan penelitian*. 15(1), 82–92.
- Nazla Asyifa , Ari Suriani, Elfia Sukma, M. (2025). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Model Pembelajaran Brain Writing Di Kelas IV SDN 21 Taluak IV Suku Kabupaten Agam. *Asian Journal of Early Childhood and Elementary Education*, 3(2), 157–167.

- Nopriani, H. (2025). Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X Melalui Penggunaan Bahan Ajar Hasil Pengembangan. *Jurnal Bindo Sastra*, 5305(1), 92–97.
- Nurwahidah, L. S., Damayanti, D. A., Hamdani, A., Hasim, A., & Razak, A. (2022). Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Menurut Perspektif Kelas Paralel. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah dasar*, 11, 1298–1311.
- Prayogi, A., & Kurniawan, M. A. (2024). *Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif: Suatu Telaah Complex: Jurnal Multidisiplin Ilmu Nasional*. 1, 30–37.
- Putri, N. A., & Hermiati, T. (2022). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Melalui. *Journal metomorfosa*, 10(1), 11–21.
- Riza Aprilia Utama, Dedi Kuswandi, S. U. (2021). Pengaruh *Brainwriting Berbasis Learning Management System (LMS)* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Siswa. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 6(1), 1–12.
- Romlah, S. (2022). Mengidentifikasi Informasi Surat Dinas Melalui Model Pembelajaran Brainwriting Siswa Kelas. *Jurnal Language education literature*, 2(2), 143–161.
- Sukirman. (2020). Tes Kemampuan Keterampilan Menulis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah. *Jurnal Konsepsi*, 9(2), 1–10.
<https://p3i.my.id/index.php/konsepsi/article/view/42>